

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kota Bandung pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 8 Bandung pada tahun ajaran 2012/2013. Letak sekolah ini berada di Jalan Cihampelas No.167 Bandung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 57). Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2012/2013 yang merokok dan berjumlah 64 siswa. Pengambilan populasi siswa di SMA Pasundan 8 Bandung didasarkan kepada studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan pada bulan Februari 2012 yang menunjukkan terdapatnya siswa yang memiliki kecenderungan perilaku merokok yang tinggi, yang merupakan salah satu indikator rendahnya pengelolaan dirinya terhadap rokok. Sampel adalah semua siswa yang merokok, yang diambil melalui teknik sensus. Penelitian sensus adalah memperoleh data dari semua anggota populasi.

Siswa kelas XI IPS menjadi pilihan populasi dalam penelitian dengan asumsi bahwa di SMA Pasundan 8 Bandung belum memiliki program ataupun strategi yang dikhususkan untuk mereduksi perilaku merokok siswa. Selain itu, siswa kelas XI berada pada masa transisi perilaku dari kelas X ke kelas XII. Berdasarkan kerangka pikir tersebut siswa kelas XI IPS dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa kelas X dan kelas XII, termasuk profil umum perilaku merokoknya.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran umum perilaku merokok siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian mengenai profil merokok siswa yang diuraikan secara gamblang. Deskripsi data hasil penelitian tentang perilaku merokok siswa merupakan dasar bagi pengembangan strategi pengelolaan diri dalam rangka mereduksi perilaku merokok siswa.

C. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi rumusan masalah;
2. Mengkaji permasalahan dengan teori-teori yang relevan.
3. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya instrumen yang telah disusun ditimbang atau diuji validitas rasionalnya oleh dosen ahli;
4. Merevisi instrumen sesuai dengan hasil pertimbangan para ahli;
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan;
6. Pengurusan perizinan penelitian kepada pihak pimpinan SMA Pasundan 8 Bandung;
7. Melakukan pengambilan data;
8. Menghitung data hasil penelitian;
9. Mendeskripsikan data;

10. Merancang strategi pengelolaan diri untuk mereduksi perilaku merokok siswa;
11. Strategi yang sudah dirancang ditimbang kepada dosen ahli;
12. Merevisi strategi.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku Merokok

Merokok dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2012/2013 yang berada dalam rentang usia 16-18 tahun, berupa membakar rokok pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara, lalu dihisap pada ujung lainnya untuk kemudian dikeluarkan asapnya yang menimbulkan asapnya tersebut dapat terhisap oleh orang yang ada disekitarnya yang dilakukan secara berulang-ulang.

Perilaku merokok yang diungkap mencakup aspek: a) keadaan demografis siswa (usia dan jenis kelamin), b) tahapan merokok (Tahap *preparatory*, *initiation*, *becoming a smoker*, dan *maintenance of smoking*), c) faktor-faktor yang mempengaruhi merokok (pengaruh orang tua, teman, faktor kepribadian, dan iklan), d) motif merokok (faktor psikologis dan faktor biologis), e) tipe perokok, f) pola perilaku merokok (tempat merokok), g) dampak negatif merokok (pengetahuan dan kepercayaan), h) jenis rokok (berdasarkan rasa, bahan baku, penggunaan filter), i) waktu merokok (aktivitas dan waktu).

E. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang dibuat adalah untuk mengungkap data tentang perilaku merokok siswa. Instrumen ini dikonstruksikan sendiri oleh peneliti dengan merujuk kepada teori-teori yang diungkapkan oleh sejumlah ahli.

Instrumen yang digunakan berupa angket (*questionnaire*). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak

sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Riduwan, 2011: 24).

Pengembangan instrumen dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi

Masing-masing aspek yang akan diteliti disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen pengumpul data. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap perilaku merokok dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen perilaku merokok disajikan tabel tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Merokok Remaja

Variabel	Aspek	Indikator-indikator	Nomor Item
Perilaku Merokok	Keadaan demografis	a. Usia	1, 3
		b. Jenis Kelamin	2
	Tahapan menjadi perokok	a. Tahap <i>Preparatory</i>	4
		b. Tahap <i>Initiation</i>	
		c. Tahap <i>becoming a smoker</i>	
		d. Tahap <i>maintenance of smoking</i>	
	Faktor-faktor yang mempengaruhi	a. Pengaruh orang tua	16, 17, 18
		b. Pengaruh teman	19, 20, 21, 22, 23
		c. Faktor kepribadian	5
		d. Pengaruh iklan	24, 25, 26
	Motif	a. Faktor Psikologis	13
		b. Faktor biologis	27, 28
	Tipe Perokok	a. Jumlah rokok yang dihisap	6
	Pola perilaku merokok	a. Tempat merokok	7
	Dampak negatif dari merokok	a. Pengetahuan	14
		b. Kepercayaan	15
	Jenis Rokok	a. Berdasarkan rasa rokok	8
b. Berdasarkan bahan baku		9	
c. Berdasarkan penggunaan filter		10	
Waktu Merokok	a. Aktivitas	11	
	b. Waktu	12	

2. Penyusunan butir-butir Pertanyaan

Menguraikan masing-masing indikator yang akan diteliti ke dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat disusun dalam bentuk angket yang dapat mengungkap informasi yang diperlukan dari subjek penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Angket yang digunakan adalah kombinasi angket terbuka dan angket tertutup. Angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang mempunyai sejumlah jawaban. Angket ini dipilih bila peneliti dapat mengantisipasi atau meramalkan lebih dahulu jawaban yang akan keluar. Sedangkan angket terbuka (angket tidak berstruktur) yaitu angket yang memberi jawaban disamping atau diluar jawaban yang tersedia. Angket ini digunakan bila jawaban tidak dapat diantisipasi karena sukar dimasukkan dalam sejumlah kategori, atau peneliti belum sepenuhnya mengenal populasi yang sedang diselidiki (Nasution, 2003: 130-131). Jadi, responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang telah tersedia dan ada pula pertanyaan yang dapat dijawab responden diluar pilihan jawaban yang telah tersedia.

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh lima dosen ahli yaitu Ibu Dra. Hj. SW. Indrawati, M.Pd., Bapak Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., Bapak Drs. Yaya Sunarya, M.Pd., Bapak Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., dan Bapak Eka Sakti Yudha, M.Pd. Penimbangan dilakukan dengan meminta pendapat para dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau masih dapat digunakan dengan revisi.

Hasil penilaian menunjukkan ada beberapa item yang dirasa tidak memadai dan harus dilakukan peninjauan ulang, baik dari segi konstruk maupun isinya.

Awalnya, ada beberapa pernyataan yang kurang mengena terhadap aspek yang diteliti, sehingga dilakukan peninjauan ulang dan dilakukan perubahan. Selain itu, proses penempatan pertanyaan ditinjau kembali, untuk mempermudah siswa dalam mengisinya. Pernyataan yang diindikasikan masuk ke skala sikap dirubah konstruksya dan bahasanya.

2. Revisi Akhir dan Pengemasan Instrumen Bentuk Final

Item-item instrumen yang memenuhi kualifikasi dihimpun dan diperbaiki sesuai kebutuhan sehingga dihasilkan seperangkat instrumen yang siap untuk digunakan dalam pengumpulan data terhadap subjek penelitian. Dari 42 item yang diajukan pada awal penimbangan, dihasilkanlah 28 item yang telah mengalami perubahan baik dari segi konstruk, bahasa maupun isi, yang disesuaikan dengan pertimbangan para dosen ahli, dan untuk kemudian siap digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian.

G. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai bahan acuan dalam menyusun program. Data yang telah terkumpul dari angket disajikan dalam bentuk persentase. Teknik untuk mengolah data angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menjumlahkan setiap jawaban angket
2. Menyusun frekuensi jawaban
3. Membuat tabel frekuensi
4. Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

H. Penyusunan Strategi Pengelolaan diri untuk Mereduksi Perilaku Merokok Siswa

Setelah pengolahan dan analisis data dari lapangan, maka berdasarkan hasil tersebut dikembangkan suatu strategi pengelolaan diri. Strategi tersebut kemudian divalidasi oleh tiga pakar bimbingan dan konseling, yaitu Bapak Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., Bapak Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., dan Ibu Sinta Rahayu, S.Pd. sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah tempat penelitian dilakukan.

